

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki enam agama resmi yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Setiap agama mengakui saling hidup rukun dan menghargai satu sama lain. Kehidupan beragama tidak pernah terlepas dari sebuah ibadah. Definisi ibadah menurut kbbi adalah sikap yang menyatakan ketakwaan kepada Tuhan, mendasari bakti untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Islam mendefinisikan ibadah adalah cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikannya. Menurut agama Buddha yaitu melibatkan suatu penghormatan didepan sebuah patung Buddha dan menaikan doa-doa suci.

Dalam agama Hindu ibadah adalah terjalinnya sebuah hubungan dengan Tuhan, Dewa, Roh atau kekuatan gaib yang dipuja, dengan melaksanakan kegiatan yang disengaja. Konghucu mempunyai arti ibadah mempunyai ritual tersendiri dan tujuan dari pelaksanaan ritual tersebut. Agama Kristen dan Katolik mengartikan ibadah adalah sebuah wujud ucapan syukur dan dilakukan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Dari beberapa definisi ibadah yang dimiliki oleh beberapa agama di Indonesia dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh akan penciptanya dan mengeratkan diri pada penciptanya.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan sedikit banyak observasi terhadap ibadah orang kristen yang dilakukan di Gereja. Gereja di Indonesia lahir dari hasil pekerjaan lembaga misi yang berbagai macam, dan bisa dikatakan misi ini ada hubungannya dengan sejarah kolonialisme di Indonesia, contohnya pada zaman Portugis dan pada zaman VOC (Belanda). Gereja waktu itu merupakan kumpulan orang percaya yang bergabung untuk beribadah kepada Tuhan. Bertambahnya perkembangan gereja yang semakin luas setiap waktunya, gereja dibagi kedalam beberapa wilayah-wilayah dan

tempat yang benar untuk beribadah, hal tersebut bertumbuhlah pengertian sebuah gereja, dari pengertian dan pemahaman tersebut mempunyai arti kepada dasar yang sama secara non akan arti gereja tersebut (Surya,2009).

Beberapa gereja di Indonesia memiliki langkah - langkah cara beribadah yang pada umumnya dilakukan oleh gereja yaitu diawali dengan doa pembuka, kemudian penyembahan dan puji-pujian, penyampaian firman Tuhan atau Khotbah, persembahan, pengumuman, doa syafaat dan ibadah ditutup dengan doa berkat.

Ibadah memiliki tujuan utama untuk membuat hidup kita lebih terarah dan tetap pada jalan kebenaran. Ibadah menurut agama Kristen adalah suatu ekspresi rasa takut, hormat, syukur, pujian serta sukacita kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sudah mengasihi dan menyelamatkan (Diadona,2020). Kegiatan ibadah menjadi hal yang sangat mendasar dalam Kristen. Selain itu, perwujudan ibadah dalam Kristen dilakukan dengan berbagai cara, seperti ibadah sekolah minggu, doa, retreat, perayaan paskah dan perayaan natal, namun mempunyai satu tujuan yang sama yaitu ingin mengucapkan syukur dan lebih mendekatkan diri kepada penciptanya.

Beberapa kegiatan yang mengharuskan jemaat gereja untuk datang langsung ke gereja selain beribadah adalah kegiatan baptis selam, kegiatan pra nikah, pendalaman Alkitab, pelatihan musik, dan sebagainya. Munculnya wabah penyakit Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas di gereja. Aktivitas gereja yang telah disebutkan di atas, harus dialihkan secara *online*. Hal ini juga terjadi pada gereja-gereja di Indonesia (Budi, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan jemaat harus beribadah di rumah. Akibat dari kemajuan teknologi, beribadah dapat melalui daring diselenggarakan dengan sarana *virtual meeting* memakai aplikasi zoom atau *live streaming*. Ibadah virtual menjadi alternatif untuk pendeta dan sesama jemaat untuk beribadah, namun ibadah virtual diketahui tidak terlalu signifikan karena

tidak semua jemaat bisa beribadah secara sungguh-sungguh penyebabnya oleh pengaruh dari situasi yang berbeda.

Belakangan ini beberapa gereja sudah mulai memanfaatkan media sosial sebagai media ibadah virtual. Salah satu gereja yang memanfaatkan media sosial sebagai media ibadah virtual adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI) Cibitung Bekasi. GBI Cibitung menggunakan akun media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube sebagai salah satu media *live streaming* untuk ibadah di hari minggu dan menyebarkan beberapa informasi seputar kegiatan gereja di akun media sosial tersebut.

Adanya aktifitas beribadah di rumah selama masa pandemi, telah menjadikan ibadah virtual sebagai alternatif utama oleh banyak gereja untuk melaksanakan ibadah. Dari data survei 2767 warga di kristen di Indonesia setuju dengan adanya ibadah virtual pada masa pandemi (Pgi.or.id,2020). Menunjukkan bahwa jemaat gereja dapat menerima dengan adanya ibadah virtual sebagai sarana untuk beribadah.

Media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mendunia dan mengakar. Keberadaan media sosial hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial adalah hasil dari suatu media online, di mana para pengguna menggunakan aplikasi berbasis internet yang gunanya dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah konten. YouTube merupakan bagian dari media sosial yang berbagi video yang saat ini banyak digunakan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya media YouTube, semua orang dapat mengetahui informasi yang berada diluar jangkauan ruang dan waktu dengan sangat cepat.

Media sosial yang sering digunakan untuk kegiatan gereja saat ini salah satunya adalah YouTube GBI Cibitung. Beberapa kegiatan yang ada pada YouTube GBI Cibitung Bekasi adalah *live streaming* ibadah pada hari minggu, ibadah sekolah minggu untuk anak-anak, dan renungan harian yang disampaikan oleh pendeta GBI Cibitung Bekasi.

Media komunikasi saat ini merupakan media baru yang secara luasnya berupa media digital, komputer dan jaringan informasi dan komunikasi pada abad ke-20. Komputer dan internet adalah gambaran nyata semenjak hasil revolusi komunikasi yang paling banyak digunakan untuk masyarakat saat ini. Dengan sederhananya masyarakat dapat mengakses informasi dan dapat berkomunikasi dengan sesamanya melalui media yang terkoneksi oleh jaringan internet. Teknologi komunikasi seperti computer dan *smartphone* yang terkait oleh jaringan internet, masyarakat dengan mudah menemukan informasi yang diperlukan dengan cepat dan berkomunikasi tanpa adanya hambatan. Teknologi komunikasi inilah yang sebagian besar setiap masyarakat menggunakannya dan populer dengan istilah media sosial (Puspita, 2015).

Dari berkembangnya perkembangan teknologi komunikasi adalah media baru (*new media*) kemudian munculah media sosial (*social media*). Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah pengguna internet di dunia yang dimuat pada bulan maret 2019, yakni Tiongkok dengan jumlah pengguna 829 juta, diurutan kedua India 560 juta pengguna, Amerika Serikat menduduki urutan ketiga 292,89 juta pengguna, Brazil mempunyai 149,06 juta pengguna dan terakhir diurutan kelima Indonesia 143,26 juta pengguna (katadata.co.id,2019).

Diurutan kelima dalam penggunaan internet yaitu Indonesia, internet memiliki fungsi untuk mempermudah manusia melakukan aktivitasnya. Sementara itu jumlah dari keseluruhan pengguna internet di dunia yaitu 3,49 Miliar. Pengguna internet di Indonesia sendiri paling banyak diakses oleh generasi muda yang masih di usia produktif 19-34 Tahun sebesar 49,52% atau hampir setengah dari kelengkapan pemakai internet di Indonesia (APJII, 2018). Akses internet melalui gawai atau *mobile* juga memiliki pengaruh besar dalam penggunaan internet, karena akses internet melalui gawai atau *mobile* menjadi yang terbesar dikarenakan kemudahan dan kecanggihan yang disuguhkan, serta mudah untuk dibawa dimana saja karena ukurannya yang kecil dan *compact* (Kominfo.go.id,2018).

YouTube adalah platform media sosial yang memuat online video. Pengguna YouTube dapat melihat berbagai video hasil unggahan pengguna YouTube lain. Dalam YouTube semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun Google sebagai akun YouTube. Awal berdirinya YouTube pada bulan Maret 2005 oleh salah satu mantan pegawai yang sempat bekerja di paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Tutiasri et al., 2020). Kelebihan YouTube dibandingkan situs web video lainnya adalah di dalam YouTube video memiliki kebebasan durasi, sehingga terdapat banyak video yang bervariasi durasinya, serta semua video dapat di upload secara gratis hanya dengan memiliki akun Google yang terhubung dengan YouTube tersebut.

Terbatasnya aktivitas luar ruang termasuk beribadah ke gereja akibat penyebaran virus Covid-19, membuat GBI Cibitung kemudian memanfaatkan YouTube sebagai sarana ibadah virtual. Namun dari pemanfaatan media sosial YouTube ini tidak dipungkiri ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam menjalankan ibadah virtual tersebut. Semakin berkembangnya jumlah jemaat yang harus dilayani dan adanya pandemi Covid-19, maka berkomunikasi dengan jemaat tidak dapat dilakukan hanya dengan tatap muka saja. Maka peningkatan komunikasi seharusnya lebih efisien antara gereja dengan jemaat harus dilakukan menggunakan media sosial seperti YouTube digunakan untuk Ibadah *live streaming*.

Dewi (2016) meneliti tentang penggunaan new media sebagai media komunikasi jemaat GBI Keluarga Allah Solo. Dalam penelitiannya, Dewi menekankan pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya new media sebagai media komunikasi gereja dengan jemaat-jemaat.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Dewi (2016) yang meneliti penggunaan new media sebagai media komunikasi jemaat GBI Keluarga Allah Solo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan new media sebagai objeknya dengan periode penelitian ini adalah tahun 2016. Sedangkan objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sekarang ini adalah media sosial YouTube dengan periode penelitian tahun 2022.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang penggunaan new media sebagai media komunikasi jemaat gereja. Namun dalam penelitian ini peneliti merubah objeknya lebih signifikan yaitu media sosial YouTube dengan mengajukan judul **“MEDIA SOSIAL DAN IBADAH VIRTUAL (PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA IBADAH VIRTUAL OLEH GEREJA BETHEL INDONESIA CIBITUNG BEKASI)”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong,2018). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi masalah yang dihadapi oleh penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “media sosial dan ibadah virtual (pemanfaatan youtube sebagai media ibadah virtual oleh gereja bethel indonesia cibitung bekasi)” yang objek utamanya merupakan YouTube GBI Cibitung Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana pemanfaatan YouTube sebagai media ibadah virtual oleh GBI Cibitung Bekasi?”

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dalam latar belakang dan rumusan masalah penulis menentukan bahwa identifikasi masalahnya adalah :

1. Munculnya Covid-19 membuat gereja dituntut untuk mengadakan ibadah secara virtual.
2. Pemanfaatan media sosial sebagai media ibadah virtual.
3. Faktor pendukung dan penghambat YouTube GBI Cibitung dalam mendukung aktivitas ibadah virtual.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial YouTube sebagai media ibadah virtual oleh GBI Cibitung Bekasi.

1.6 Kegunaan Penelitian Praktis dan Teoritis

Kegunaan penelitian memiliki fungsinya masing – masing, berikut ini kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kerangka acuan pada penelitian pemanfaatan media sosial YouTube.
2. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi khalayak dalam memahami dan melihat pemanfaatan media YouTube sebagai media ibadah virtual di GBI Cibitung Bekasi.
3. Menambah ilmu tentang informasi mengenai ibadah virtual.

1.6.2 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam suatu penelitian ataupun karya ilmiah, salah satunya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi terutama mengenai media YouTube sebagai media ibadah virtual. Diharapkan bisa dikembangkan kembali ilmu pengetahuan yang secara teoritis dengan kebaruannya.